

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### ***A. Latar Belakang***

Kehidupan manusia tidak pernah lepas dari kegiatan pendidikan. Pendidikan merupakan faktor utama yang menjadikan manusia sebagai insan yang berkualitas dan inovatif. Pendidikan juga merupakan pilar penerus perbaikan kondisi yang ada setiap saat, setiap hari bahkan setiap detik manusia dituntut untuk melakukan inovasi dan pembaharuan serta memiliki pengetahuan.

Dalam hal ini pendidikan dianggap sebagai salah satu investasi utama dalam mengembangkan negara yang ingin berkembang. Dalam pengelolaan pendidikan dewasa ini, tentunya harus lebih dimaksimalkan lagi untuk pemberdayaan sumber daya manusia, karena itu adalah faktor terpenting bagi kemajuan negara. Pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh lulusan diharapkan menjadi kontribusi bagi bangsa dan negara, tidak hanya pada pendidikan saja, namun juga pada bidang lain. Hal tersebut berkaitan langsung dengan manajemen pendidikan sebagai langkah proses dalam mengembangkan sumber daya manusia. Sumber daya manusia adalah yang berperan dalam pelaksanaan kurikulum yang diwujudkan melalui proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan Pendidikan Nasional, institusional, kurikuler dan instruksional. Kurikulum merupakan suatu rencana pendidikan, memberikan pedoman dan pegangan tentang jenis, lingkup dan urutan isi, serta proses pendidikan.

Manajemen itu sendiri tidak akan lepas dari kegiatan pembelajaran karena manajemen tersebut merupakan usaha untuk mengsucceskan suatu tujuan dalam

pendidikan. Diperlukan adanya pengelolaan, penataan, dan pengaturan ataupun kegiatan yang sejenisnya berkaitan dengan lembaga pendidikan guna mengembangkan sumberdaya manusia agar dapat memenuhi tujuan daripada pendidikan tersebut seoptimal mungkin.<sup>1</sup>

Kurikulum pendidikan sangat penting, karena tanpa adanya kurikulum maka pendidikan tidak akan berjalan dengan baik. Kurikulum merupakan program pendidikan (sekolah) bagi peserta didik. Pengelolaan pendidikan yang ada di suatu lembaga merupakan langkah untuk meningkatkan pendidikan yang bermutu, sehingga berbagai macam program dan perencanaan dilakukan untuk mencapai apa yang menjadi visi misi lembaganya. Hal itu menjadi tugas utama bagi pihak lembaga, apalagi pengelola lembaga atau kepala sekolah yang memiliki peran penting dalam kemajuan lembaganya.

Manajemen kurikulum adalah sebuah bentuk usaha atau upaya bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran khususnya usaha meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar. Dalam upaya-upaya tersebut diperlukan adanya evaluasi, perencanaan, dan pelaksanaan yang merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan. Sedangkan manajemen pembelajaran ialah suatu sistem dengan komponen-komponennya yang saling berkaitan. Komponen-komponen pembelajaran meliputi: peserta didik, guru, bahan ajar, kurikulum, sarana prasarana, serta strategi pembelajaran. Dengan demikian manajemen kurikulum dan pembelajaran saling berkaitan satu sama lain dalam suatu pendidikan, untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>1</sup>Rusman. *Manajemen Kurikulum* (Jakarta:Raja Grafindo Persada) 23

Manajemen kurikulum adalah salah satu aspek yang berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran dalam pendidikan nasional. Di samping itu, kurikulum merupakan suatu sistem program pembelajaran untuk mencapai tujuan institusional pada lembaga pendidikan, sehingga kurikulum memegang peranan penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu atau berkualitas. Untuk menunjang keberhasilan kurikulum, diperlukan upaya pemberdayaan bidang manajemen atau pengelolaan kurikulum. Pengelolaan kurikulum pada tingkat lembaga atau sekolah perlu dikoordinasi oleh pihak pimpinan, dan pembantu pimpinan yang dikembangkan secara integral dalam konteks manajemen berbasis sekolah dan kurikulum tingkat satuan pendidikan, serta disesuaikan visi dan misi lembaga pendidikan yang bersangkutan.<sup>2</sup>

Telah terjadi beberapa kali perubahan kurikulum di Indonesia. Pada dasarnya ada dua cara yang dilakukan terhadap perubahan kurikulum yaitu dengan cara mengubah beberapa bagian di dalam kurikulum, maupun mengembangkan beberapa komponen di dalam kurikulum itu sendiri. Hal tersebut terjadi dikarenakan manusia merupakan makhluk hidup yang terus menerus berkembang, terutama dalam hal pengetahuan. Sejak kemerdekaan Indonesia tercatat telah terjadi sembilan kali perubahan kurikulum. Kurikulum di Indonesia bersifat sentralik pada periode 1947 sampai 1994. Akan tetapi, telah diberlakukan kurikulum secara desentralik ketika penerapan kurikulum KBK dan KTSP yang mana sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengembangkan kurikulum untuk diterapkan setiap satuan pendidikan masing-masing. Kemudian munculah kurikulum berbasis

---

<sup>2</sup>Hemino, *Manajemen Kurikulum Berbasis Karakter* (Bandung : Alfabeta)

kompetensi dan karakter yang merupakan kurikulum baru di tahun 2013.<sup>3</sup> Ada beberapa alasan terjadinya perubahan kurikulum, adanya kekurangan di sana sini menjadikan alasan kurikulum sebelumnya harus disempurnakan, dan agar kurikulum yang akan diterapkan tersebut mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah tanpa dapat dicegah, itu merupakan alasan yang paling mendasar, dan dengan segala kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi maka perlu mempersiapkan peserta didik yang mampu bersaing dimasa depan. Pemerintah melakukan perubahan kurikulum yaitu dengan maksud untuk memperbaiki sistem pendidikan. Dengan demikian, perlu adanya evaluasi serta perbaikan agar tujuan pendidikan tercapai dengan baik, karena kenyataannya setiap kurikulum pastilah memiliki banyak kekurangan. Salah satu komponen pendidikan yang paling banyak mendapat perhatian saat ini adalah Kurikulum 2013. Bukan hanya pada kurikulum, faktor keberhasilan lainnya juga ditentukan oleh guru, sarana dan prasarana pendidikan, serta manajemen sekolah.<sup>4</sup> Jadi, segala usaha sekolah untuk mempengaruhi anak belajar, apakah dalam ruang kelas, di halaman sekolah, atau di luar sekolah termasuk kurikulum. Keadaan kurikulum yang selalu mengalami perubahan tentunya memberikan dampak terhadap prestasi siswa. Perubahan ini juga berdampak pada sekolah terutama pada tujuan dan visi suatu sekolah menjadi kacau. Hal inilah yang membuat pendidikan di negara kita terlihat masih rendah. Di samping itu, perubahan-perubahan yang sering terjadi dalam kurikulum bangsa ini membuat siswa dan guru sebagai pengajar kebingungan, siswa harus

---

<sup>3</sup>Chairul Anwar, *Teori-Teori Pendidikan Klasik* (Yogyakarta: IRCiSoD, 2017)

<sup>4</sup>Imas Kurniasih, *Implementasi Kurikulum* (Surabaya: Kata Pena, 2014)

menyesuaikan cara belajar sedangkan guru harus mampu menerapkan metode dan strategi yang sesuai dengan aturan yang baru. Hal tersebut dapat memicu ketidak efektifan dalam kegiatan belajar mengajar. Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Walaupun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan produktif, kreatif dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>5</sup>

Beberapa perubahan yang terjadi dalam proses pembelajaran Kurikulum 2013 sebagai berikut: standar proses yang semula terfokus pada eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi dilengkapi dengan mengamati, menanya, mengolah, menalar, menyajikan, menyimpulkan, dan mencipta. Kemudian kegiatan pembelajaran tidak hanya terjadi di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sehingga, guru bukan satu-satunya sumber belajar, serta dalam menerapkan kompetensi sikap guru tidak mengajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.<sup>6</sup> Oleh karena itu, setiap satuan pendidikan dalam proses

---

<sup>5</sup>Ibid

<sup>6</sup>Abdullah Wall, *Perubahan Kurikulum*, (Jakarta : PT Remaja Rosdakarya)

pembelajarannya diharapkan dapat melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil belajar siswa yang disesuaikan dengan ketetapan dalam Kurikulum 2013, agar dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.<sup>7</sup>

Beberapa perubahan kurikulum yang terjadi memberi pengaruh terhadap seluruh mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Karena dalam mengimplementasikan Kurikulum Pendidikan Agama Islam akan dapat diwujudkan melalui budaya religius dengan mengembangkan budaya-budaya yang sudah ada di sekolah. Budaya-budaya religius tersebut bukan hanya sekedar suasana religius saja, tetapi kegiatannya yang lebih diterapkan seperti adanya solat berjamaah, membaca Alquran sebelum pelajaran dimulai, dan lain sebagainya. Dan kebiasaan religius tersebut dapat mereka terapkan juga didalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, dibutuhkan adanya pemahaman yang baik tentang manajemen kurikulum untuk melaksanakan atau mengembangkan kurikulum, khususnya Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI), agar tujuan pendidikan yang diinginkan dapat tercapai. SMPN 01 Bambaira adalah salah satu sekolah menengah pertama yang melaksanakan Kurikulum Pendidikan Agama Islam, guna mencapai tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMPN 01 Bambaira sudah berjalan dengan baik.

Manajemen pendidikan adalah manajemen lembaga yang bertujuan untuk menunjang perkembangan dan penyelenggaraan pengajaran dan pembelajaran.

---

<sup>7</sup>Soleh Hidayat, *Pengembangan Kurikulum Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)

Karena itu manajemen pendidikan tidak lain ialah penerapan hasil berfikir rasional untuk mengorganisasikan kegiatan yang menunjang pembelajara. Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berisikan tujuan, isi dan penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan. Ada 3 konsep tentang kurikulum yaitu: 1) kurikulum sebagai substansi dipandang orang sebagai suatu rencana kegiatan belajar, bagi murid-murid di Sekolah, atau suatu perangkat tujuan yang ingin dicapai. Suatu kurikulum juga dapat menunjuk kepada suatu dokumen yang berisi rumusan tentang tujuan, bahan ajar, kegiatan belajar mengajar, jadwal dan evaluasi. Suatu kurikulum juga dapat mencakup lingkup tertentu, suatu sekolah, suatu kabupaten, provinsi ataupun seluruh negara. 2) Kurikulum sebagai suatu sistem, sistem kurikulum merupakan bagian dari suatu sistem persekolahan, sistem pendidikan bahkan sistem masyarakat. Suatu sistem kurikulum mencakup struktur personalia dan prosedur kerja bagaimanacara menyusun kurikulum, melaksanakan, mengevaluasi dan menyempurnakannya. 3) Kurikulum sebagai bidang studi, ini merupakan bidang kajian para ahli kurikulum dan ahli pendidikan dan pengajaran. Tujuan kurikulum sebagai bidang studi adalah mengembangkan ilmu tentang kurikulum dan sistem kurikulum. Melalui studi kepustakaan dan berbagai kegiatan penelitian dan percobaan, mereka menemukan hal-hal baru yang dapat memperkaya dan memperkuat bidang studi kurikulum.

Undang-undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 19, menjelaskan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan

pendidikan tertentu.<sup>8</sup> Sehingga kurikulum merupakan salah satu komponen pokok aktivitas pendidikan, dan merupakan penjabaran idealisme, cita-cita, tuntutan masyarakat, atau kebutuhan tertentu. Dari kurikulum inilah akan diketahui arah pendidikan, alternatif pendidikan, fungsi pendidikan, serta hasil pendidikan yang hendak dicapai dari aktivitas pendidikan. Kurikulum dikembangkan atas dasar kesadaran bahwa ilmu pengetahuan, teknologi dan seni berkembang secara dinamis. Kurikulum dikembangkan dengan memperhatikan kepentingan nasional dan daerah untuk membangun kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>9</sup>

Kurikulum yang berlaku saat ini adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP), bab 1 pasal 1 ayat (15) dikemukakan bahwa, “Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) adalah kurikulum operasional yang disusun dan dilaksanakan oleh masing-masing satuan pendidikan.” Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi dasar yang dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Kurikulum tingkat satuan pendidikan disusun dan dikembangkan berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003. Pada bab VI pasal 36 ayat (1) dinyatakan bahwa, “pengembangan kurikulum mengacu pada Standar Nasional Pendidikan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”

---

<sup>8</sup>Undang-Undang Republik Indonesia, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* ( Jakarta : Fermana, 2003)

<sup>9</sup>Ibrahim Nasbi, “Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis, Jurnal Manajemen Pendidikan”, *Jurnal Idaarah*, vol.1 No.2 ( Desember 2017 ), 319



Selanjutnya pada ayat (2) dinyatakan bahwa, “kurikulum pada semua jenjang dan jenis pendidikan dikembangkan dengan prinsip diversifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah, dan peserta didik”.

Kurikulum dipandang sebagai suatu rancangan pendidikan. Kurikulum menentukan pelaksanaan dan hasil pendidikan. Kita ketahui bahwa pendidikan mempersiapkan generasi muda untuk terjun ke lingkungan masyarakat. Pendidikan bukan hanya mendidik tetapi memberikan bekal pengetahuan, keterampilan serta nilai-nilai untuk hidup, bekerja dan bermasyarakat.

Tugas utama guru adalah membelajarkan siswa yaitu mengkondisikan siswa agar belajar aktif sehingga potensi dirinya (kognitif, afektif, dan konatif) dapat berkembang dengan maksimal. Dengan belajar aktif, melalui partisipasi dalam setiap kegiatan pembelajaran akan terlatih dan terbentuk kompetensi yaitu kemampuan siswa untuk melakukan sesuatu yang sifatnya positif yang pada akhirnya akan membentuk life skill sebagai bekal hidup dan penghidupannya. Agar hal tersebut diatas dapat terwujud, guru harus mengetahui bagaimana cara siswa belajar dan menguasai berbagai cara belajar siswa. Model belajar akan membahas tentang bagaimana cara siswa belajar, sedangkan model pembelajaran akan membahas tentang bagaimana cara guru membelajarkan siswa dengan berbagai variasinya sehingga terhindar dari rasa bosan dan tercipta suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan.

Kelas merupakan tempat untuk melaksanakan dan menguji kurikulum. Disana semua konsep, prinsip, nilai, pengetahuan, metode, alat dan kemampuan guru diuji dalam bentuk perbuatan yang akan mewujudkan bentuk kurikulum yang

nyata dan hidup. Perwujudan, konsep, prinsip dan aspek-aspek kurikulum tersebut seluruhnya terletak pada guru. Oleh karena itu, mendapati temuan bahwa kemampuan guru di Sekolah Menengah Pertama (SMP) tersebut dalam menyusun dan mengembangkan KTSP masih sangat rendah. Sekolah tersebut menggunakan kurikulum 2013.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambaira”.

### ***B. Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambaira.?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat Implementasi Manajemen Kurikulum Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Bambaira.?

### ***C. Tujuan Penelitian***

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Bambaira.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama islam di SMP Negeri 1 Bambaira.

#### ***D. Manfaat Penelitian***

##### **1. Secara teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan khususnya ilmu manajemen pendidikan yang bersangkutan dengan implemementasi manajemen kurikulum pendidikan agama islam serta untuk menambah khazanah keilmuan dikalangan akademis.

##### **2. Secara praktis**

- a. Bagi guru SMP Negeri 1 Bambaira diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kembali kompetensi peserta didik agar menjadi lebih baik lagi sebagai upaya untuk menambah minat para calon peserta didik dan agar mampu berdaya saing baik tingkat regional maupun nasional bahkan internasional.
- b. Bagi sekolah diharapkan dengan penelitian ini dapat mendorong capaian dan tujuan sekolah dalam mengembangkan kompetensi peserta didik khususnya di era milenial saat ini.
- c. Memberikan informasi bagi pembaca mengenai implemementasi manajemen kurikulum dalam mengembangkan kompetensi peserta didik di SMP Negri 1 Bambaira.

### ***E. Penegasan Istilah***

Sebelum melangkah lebih jauh dan memudahkan pembaca memahami judul skripsi ini maka perlu diadakan penegasan istilah agar tidak menimbulkan asumsi yang berbeda pada setiap pembaca.

#### **1. Impelementasi**

Secara umum impelementasi diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan. Impelementasi mencakup tindakan-tindakan oleh sebagai actor, khususnya para birokrat yang dimaksudkan untuk membuat program berjalan.<sup>10</sup>

#### **2. Manajemen Kurikulum**

Manajemen Kurikulum adalah suatu system pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komperhensif, sistemik, dan sitematik dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya, Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Oleh karena itu, otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan dalam mengelolah kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan tidak mengabaikan kebijaksanaan nasional yang telah ditetapkan.<sup>11</sup>

#### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam yaitu usaha yang berupa pengajaran, bimbingan dan asuhan terhadap anak agar kelak selesai pendidikannya dapat memahami,

---

<sup>10</sup>Tim Penyusun *Kamus Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional Kamus Besar Bahasa Indonesia* ( Jakarta : Balai Pustaka 2017 ) 472

<sup>11</sup>Rusman, *Manajemen Kurikulum* ( Jakarta : PT. Raja Grafindo Persaja 2009 ) 49

menghayati, dan mengamalkan Agama Islam, serta menjadikannya sebagai jalan kehidupan, baik pribadi maupun kehidupan masyarakat.<sup>12</sup>

#### ***F. Garis-Garis Besar Isi***

Gambaran awal skripsi ini, penulis perlu mengemukakan garis-garis besar isi skripsi yang bertujuan agar menjadi informasi awal terhadap masalah yang diteliti. Skripsi ini terdiri dari tiga bab. Untuk mendapatkan gambaran isi dari masing-masing bab, berikut akan diuraikan garis besar isinya.

Pembahasan bab pertama, merupakan bab pendahuluan terdiri dari latar belakang, yang nantinya akan dijadikan titik tolak permasalahan. Pembahasan selanjutnya dikemukakan pada rumusan masalah sebagai landasan berpijak dalam pembahasan proposal ini, sehingga lebih terarah dan sistematis. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan tentang tinjauan dan manfaat penelitian baik dari segi ilmiah maupun dari segi praktisnya.

Dalam uraian berikutnya penulis memberikan definisi dari setiap kata/istilah yang termuat dalam judul untuk memudahkan pembaca dan selanjutnya pembahasan pada bab ini adalah memuat garis-garis besar isi.

Penjelasan bab ke dua, penulis mengemukakan tentang kajian pustaka yang dijadikan sebagai kerangka acuan teoritis dan uraian skripsi ini dengan pembahasan implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Bambaira.

Bab ke tiga, metode penelitian, menjelaskan secara rinci kerangka kerja metodologis yang digunakan dalam pelaksanaan dalam penelitian hingga

---

<sup>12</sup>Asep Rudi Nurjaman, *Pendidikan Agama Islam* ( Jakarta : Bumi Aksara, 2020 ) 34

penulisan skripsi, meliputi sub bab: jenis penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, dan pengecekan keabsahan data.

Bab ke empat, penulis akan menguraikan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

Bab ke lima, merupakan bab penutup dari skripsi ini. Berisikan beberapa kesimpulan yang tentunya senantiasa mengacu pada rumusan masalah yang dikaji serta saran yang merupakan input dari penulis yang berkaitan dengan implementasi manajemen kurikulum pendidikan agama islam Di SMP Negeri 1 Bambaira